



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 2 Mranggen

Murni Tuk Nugroho

SMP Negeri 2 Mranggen, Kabupaten Demak

Article Info

Article history:

Received : 12 Oktober 2022
Revised : 15 November 2022
Accepted : 30 November 2022

Keywords:

Differentiated learning; Problem based learning; Science

ABSTRACT

Students' difficulties with science subjects are followed by low student creativity in the learning process. Low student creativity causes low mastery of concepts and ultimately results in low student learning outcomes. Based on the science learning results for class VII.A of SMP Negeri 2 Mranggen for the Final Assessment of Semester 1 for the 2022/2023 Academic Year in class VII.A, the average was 65, while the percentage of learning completion in the 2022/2023 Academic Year, Semester 1 was 70%. To overcome the above problems, it is necessary to develop learning models that can meet student needs. In this research, researchers apply Differentiated Learning through the Problem Based Learning Model. The research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. At the second meeting of each cycle, an end-of-cycle review is carried out. The aim of this research is to increase student creativity and learning outcomes on the interaction of living things and their environment. After the end of the action, it is hoped that the average student's classical creativity will reach the Very High criteria, classical learning completeness is expected to reach 85% with the class average score reaching 75. The results of the research show that the application of Differentiated Learning can increase student creativity and learning outcomes as indicated by an increase in the average classical creativity score, the average score of test results and the classical completeness of test results. In cycle 1 the average student creativity score was 76, reaching the High criteria, while in cycle 2 the average creativity score was 88, reaching the Very High criteria. The average value of the test results for cycle 1 = 67 and cycle 2 = 78. Completeness of classical learning results for cycle 1 = 80% and cycle 2 = 87%.

(*) Corresponding Author: murnitukugroho5538@gmail.com

How to Cite: Nugroho, M. T. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 2 Mranggen. *Action Research Journal*, 2 (2): 61-63.

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kemendikbudristek berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mencanangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi dan menjadi semakin parah karena pandemi. Pelaksanaan kurikulum merdeka bertujuan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul melalui kebijakan yang memperkuat peran seluruh tenaga pendidikan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris *differentiated instruction*. Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.



Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Finkle and Torp (Shoimin; 2014:130) *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Selama ini pembelajaran IPA belum mengakomodir berbagai kebutuhan murid. Dalam pembahasan materi, guru cenderung menggunakan satu media dan memberi tugas yang sama untuk semua siswa. Padahal siswa memiliki beragam minat dan kemampuan seperti yang terlihat pada hasil Rekapitulasi Pemeriksaan Psikologis dengan Tes Multiple Intelegensi dan Gaya Belajar terhadap 30 siswa kelas VII A diperoleh data 17 siswa memiliki gaya belajar Visual, 11 siswa memiliki gaya belajar Auditori, 2 siswa memiliki gaya belajar Kinestetik. Data ini membuktikan bahwa gaya belajar siswa kelas VII A berbeda-beda. Akibatnya siswa yang berminat dalam hal berbeda, tidak dapat menyelesaikan tugas IPA dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar IPA kelas VII A SMP Negeri 2 Mranggen untuk Penilaian Akhir Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada kelas VII A rata-rata 65 Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester 1 adalah 70 %. Untuk mengatasi masalah diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning*. Dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi peneliti berharap dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus daur ulang Model Kemmis dan Mc Taggart. Masing-masing Siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 2 Mranggen dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik tes dan non tes. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kreativitas dan data hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis *Diskriptif Komparatif*, yaitu dengan membandingkan hasil tes sebelumnya, hasil tes pada siklus 1 dan hasil tes pada siklus 2. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, maupun refleksi pada tiap-tiap siklus dianalisis dengan teknik analisis *deskriptif kualitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan tindakan penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Awalnya hanya ada 5 siswa atau 17% yang memperoleh nilai minimal KKTP, pada siklus 1 meningkat menjadi 24 siswa atau 80% dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 26 siswa atau 87%. Nilai rata-rata pada Pra Siklus adalah 41, pada Siklus 1 meningkat menjadi 67 dan akhirnya Pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 78. Hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa Tuntas	5	24	26
Persentase	17%	80%	87%

Pada Tabel 1 terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan prosentase ketuntasan hasil belajar dari Pra Siklus ke Siklus 1 dan Siklus 2. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa dapat belajar sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing melalui pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning*.



Indikator kreativitas siswa ada tiga meliputi menghasilkan gagasan, keluwesan berpikir dan menghasilkan suatu karya. Dari hasil pengamatan kreativitas siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kreativitas siswa yaitu 76 dengan kriteria tinggi sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata kreativitas siswa yaitu 88 dengan kriteria Sangat Tinggi. Hasil kreativitas siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kreativitas Siswa

	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata	76	88
Kriteria	Tinggi	Sangat Tinggi

Pada Tabel 2 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kreativitas siswa dan perubahan kriteria dari Siklus 1 dan Siklus 2. Peningkatan kreativitas siswa dikarenakan guru memberikan kebebasan memilih tugas sesuai dengan minatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa nilai rata-rata dari 67 pada siklus 1 menjadi 78 pada siklus 2. Ketuntasan secara klasikal dari 24 siswa atau 80% yang memperoleh nilai minimal KKTP pada siklus 1 menjadi 26 siswa atau 87% pada siklus 2. Sedangkan kreativitas siswa meningkat dari nilai rata-rata 76 dengan kategori Tinggi pada siklus 1 menjadi nilai 88 dengan kategori Sangat Tinggi pada siklus 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru SMP Negeri 2 Mranggen dan keluarga kecilku yang selalu mendukung dan memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diontara, Y. (2008). *Prestasi Belajar dan Aktivitas Siswa*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Gibasa, L.C. (2012). *Membuat Anak Gemar dan Pintar IPA*. Jakarta; Visi Media.
- Lile. (2014). *The Assesment of Learning Outcomes. Procedia Social and Behavioral Sciences*, 163, 125-131.
- Reich. (2015). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Peserta Didik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Sahlan, A., & Prastyo, A.T. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriarunrasme. (2015). *Virtual Field Trips With Inquiry Learning and Critical Thinking Process*. *Journal International Education*, 197, 1721-1726.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomlinso, C.A. (1999). *The Differentiated Classroom, Responding to The Needs of All Learners*. Virginia. Ascd.
- Wartini. (2011). *Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.